

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum tentang keadaan Taman Kanak-Kanak Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar**

Taman Kanak-Kanak Tahfiz Tunas Mulia didirikan di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan pada tahun 2014, Ibu Ikta Yarliani selaku kepala TK Tahfiz berkeinginan untuk mendirikan TK, TK itu berbeda dengan TK yang lainnya yaitu TK, anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran mewarna, menggambar, berhitung, dan bermain akan tetapi anak-anak mendapatkan hafalan-hafalan Alquran terutama juz 30, karena dalam satu RT sudah ada TK dan sudah ada RA sehingga tidak memungkinkan TK ini untuk berdiri sendiri, maka TK ini didirikan di bawah payung PAUD Terpadu Tunas Mulia. Ibu Ikta mengusulkan kepada bapak Syarifuddin selaku pendiri PAUD Terpadu Tunas Mulia untuk mendirikan TK dengan tempat yang sudah disediakan Ibu Ikta sendiri, beliau mengusulkan untuk mendirikan TK yang khusus untuk menghafal Alquran.

TK Tahfiz ini didirikan dengan niat untuk membantu orangtua yang bekerja seharian sehingga anak-anak bisa dijemput pada sore hari. Setelah berkonsultasi dengan Bapak Syarifuddin bahwa beliau menyetujui berdirinya TK Tahfiz dan akhirnya melakukan penerimaan murid di pertengahan Januari tahun 2014, respon masyarakat sangat positif dengan berdirinya TK Tahfiz ini, sehingga berdirilah TK Tahfiz Tunas Mulia dengan tempat yang dikelola oleh Ibu Ikta selaku kepala sekolah TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar. Adapun letak TK Tahfiz Tunas Mulia beralamat di Jl. Mahligai No. 29 RT. 05 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## 2. Profil TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar

Tabel 4.1 Profil TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2017/2018

### **PROFIL PAUD TERPADU”TUNAS MULIA” PROGRAM TAMAN KANAK-KANAK (TK-TAHFIZ)**

1	NAMA PAUD	:	TUNAS MULIA
2.	JENIS LAYANAN	:	TAMAN KANAK-KANAK (TK-TAHFIZ)
3.	ALAMAT	:	JL. MAHLIGAI NO. 29 RT.05 KERTAK HANYAR
4.	TAHUN BERDIRI	:	2014
5.	NO. SK/IZIN OPERASIONAL	:	421.9/141/PAUD/2015
6.	NPSN	:	69760287
6.	KEPENGURUSAN	:	
		a.	Nama Pengelola : Dra. Hj. Nur Khayati
		b.	Nama Bendahara : M Dhiyaussalam SE
		c.	Nama Sekretaris : Rumaida S.AB
		d.	Nama Kepala TU : Rina S.Pd I
		e.	Nama Kepala TK-T : Hj Ikta Yarliani M.Pd
		f.	Nama Pendidik : 1) Muhammad Thahir

				2) H. Ahmad. Noor Ilman 3). Yurida Sholehah S.Pd 4) Zimah SE. I 5) Norsihan S.Pd I 6) Muhammad Hasan 7) Mahdiani S.Pd
--	--	--	--	--

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menggali potensi anak untuk menjadi aktif, kreatif, cerdas dan ceria dalam bermain dan belajar serta berakhlak mulia

#### b. Misi

##### Misi :

- a. Melatih anak untuk mandiri
- b. Melatih anak untuk bersosialisasi terhadap lingkungan
- c. Melatih anak aktif memilih permainan dan kreatif dalam bermain
- d. Melatih daya pikir anak
- e. Melatih anak mengenal bentuk bentuk sederhana
- f. Melatih anak mengenal gambar dan angka
- g. Mengenal anak untuk beribadah dan mengenal Allah
- h. Melatih anak mengenal dasar dasar bahasa arab dan bahasa inggris

#### c. Tujuan

Adapun tujuan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK-Tahfiz

(Taman Kanak- Kanak) Tunas Mulia adalah :

1. Menyediakan layanan Pendidikan yang murah dan bermutu bagi anak usia 4 – 6 Tahun dari keluarga menengah ke bawah
2. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 - 6 tahun

#### 4. Keadaan Guru TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar

Guru pengajar di TK Tahfiz Tunas Mulia ini berjumlah 7 orang dan 1 orang kepala sekolah, setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan wawancara khusus untuk penerapan tahfiz dipegang 2 orang guru secara bergantian yaitu pagi dan sore hari. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Z beliau menjelaskan guru pengajar penerapan tahfiz dikelompok B dipegang oleh 2 orang guru yaitu Ustadz Hasan, dan Ustadz Ilman.<sup>1</sup> Ustadz yang memberikan materi hafalan di pagi hari pada kelompok B yaitu Ustadz Hasan, sedangkan pengulangan hafalan atau muraja'ah hafalan dipegang oleh Ustadz Ilman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Pendidik/Pengasuh	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	Masa Kerja
1	H. Ahmad Noor Ilman	Banjarmasin, 23 Oktober 1983	MA	Pendidik	4 tahun 2 bulan
2	Muhammad Thahir	Banjarmasin, 01 April 1984	MA	Pendidik	4 tahun 2 bulan
3	Yurida Solehah	Jimamun, 26 Juli 1994	S1	Pendidik	7 bulan
4	Zimah SE.I	Banua Anyar, 04 April 1994	S1	Pendidik	2 tahun 5 bulan

<sup>1</sup> Zimah, Guru Pengajar Kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

5	Muhammad Hasan	Banjarmasin, 11 Maret 1986	MA	Pendidik	2 tahun 4 bulan
6	Mahdiani S.Pd	Mekarsari, 19 Juni 1994	S1	Pendidik	1 tahun 8 bulan
7	Norsihan S.Pd.I	Mekarsari, 20 Desember 1992	S1	Pendidik	1 tahun 6 bulan

Sumber data : Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar 2017/2018

### 5. Keadaan Murid TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar

Murid TK Tahfiz Tunas Muia Kertak Hanyar 2017-2018 berjumlah 45 orang murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Murid TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Anak		Jumlah
		L	P	
1.	4-5 Tahun	11	10	21
2.	5-6 Tahun	12	12	24
<b>JUMLAH</b>				<b>45</b>

Sumber data : Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar 2017/2018

### 6. Jadwal Kegiatan Harian Murid TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Anak TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2017/2018

#### JADUAL KEGIATAN PELAKSANAAN PROGRAM TAMAN TAMAN KANAK-KANAK TAHFIZ (TK-T ) UMUR 5-6 TAHUN PAUD TERPADU TUNAS MULIA

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Penyambutan kedatangan anak</li> <li>* Berkumpul di halaman</li> <li>* Senam bersama</li> <li>* Bernyanyi bersama</li> </ul>	

08.00-08.15	* Berwudlu dan sembahyang Dhuha	
08.15– 10.00	Program tahfiz	
10.00-10.20	Istirahat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Do'a makan</li> <li>- Makan bersama</li> <li>- Do'a sesudah makan</li> </ul>	
10.00 – 10.15	Pijakan setelah main <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih nak untuk bertanggung jawab membereskan alat alt main</li> <li>- Saling menceritakan pengalaman main anak</li> </ul>	
10.20 – 11.20	Pijakan saat main <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak bermain sesuai dengan minatnya</li> </ul>	
11.20-11.30	Pijakan setelah main <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih anak untuk bertanggung jawab membereskan alat alt main</li> <li>- Saling menceritakan pengalaman main anak</li> </ul>	
11.30– 12.30	Istirahat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan siang</li> <li>- Cuci Tangan</li> <li>- Do'a Makan</li> <li>- Makan Bersama</li> <li>- Do'a Sesudah makan</li> </ul>	
12.30 – 13.00	Sembahyang berjama'ah Zuhur Mengambil air wudlu Sembahyang Zuhur bersama	
13.00 – 15.00	Istirahat /tidur siang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baca Do'a sebelum tidur</li> <li>- Baca Do'a sesudah tidur</li> </ul>	
15.00 – 15.30	Mandi sore	
15.30 – 16. 30	Program tahfiz & shalat Ashar	
16.30 – 17.00	Penjemputan kepulangan anak	

Sumber data : Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar 2017/2018

## 7. Keadaan Bangunan dan Fasilitas TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak

### Hanyar

Bangunan TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar adalah sebuah rumah semi permanen dengan fasilitas yang terdiri dari kantor, ruang kelas, kamar mandi, toilet, lemari, ayunan, perosotan, dan halaman bermain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Bangunan dan Fasilitas TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			Ket.
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Kantor	1	1	-	-	
2	Ruang Kelas	2	2	-	-	
3	Ruang Tidur	2	2	-	-	
4	Gudang	0	0	-	-	
5	Ruang Makan	1	1	-	-	
6	Dapur	1	1	-	-	
7	Toilet	2	2	-	-	
8	Kamar Mandi	1	1	-	-	
9	Listrik & Air Pdam	1	1	-	-	
10	Loker	4	4	-	-	
11	Papan Tulis	2	2	-	-	
12	Tape Recorder	1	1	-	-	
13	Alat Bermain Outdoor	3	3	-	-	

Sumber data : Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kertak Hanyar 2017/2018

### B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana penerapan

menghafal *juz 'amma* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada penerapan menghafal *juz 'amma* yang dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan Menghafal *Juz 'amma* pada kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar**

Data yang diuraikan dalam Penerapan Menghafal *Juz 'amma* pada Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, serta faktor yang mempengaruhi penerapan menghafal *juz 'amma* pada anak kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Tahfiz Tunas Mulia, diketahui bahwa guru yang mengajar menghafal *juz 'amma* di kelompok B ini ada dua orang guru yaitu ustadz Hasan dan Ustadz Iلمان, untuk memperoleh gambaran lebih jelas dalam penerapan menghafal *juz 'amma* pada kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia kertak Hanyar, maka peneliti menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru penerapan menghafal *juz 'amma*.

Sebelumnya peneliti ingin menguraikan indikator hafalan untuk anak didik pada TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar yang ingin dicapai yaitu hafalan Alquran juz 30 atau *juz 'amma* yaitu surah, *An-Naba, An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'laa, Al-Ghasyiah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Asy-Syarh, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas*. Surah tersebut dihafal dari belakang yaitu dari surah An-Naas, hal ini dianggap lebih memudahkan untuk anak usia dini serta menyesuaikan tingkat perkembangannya karena jumlah ayat yang dihafal dimulai dari ayat yang pendek menuju ke ayat-ayat yang lebih panjang.<sup>2</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian tentang penerapan menghafal *juz 'amma* pada kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar tersebut, ustadz sedang menerapkan hafalan surah *Al-'Alaa*, dan sebelum menerapkan hafalan surah *Al-'Alaa*, ustadz mengulang hafalan sebelumnya yaitu surah *Al-Ghasiyah*.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Metode apakah yang ustadz gunakan dalam penerapan menghafal *juz 'amma* pada kelompok B di

---

<sup>2</sup> Muhammad Hasan, Guru Penerapan Tahfiz Kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

<sup>3</sup> Observasi Penerapan Menghafal *Juz 'amma* Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, 12 April 2018

TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar? Data responden mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam penerapan menghafal *juz 'amma* pada TK Tahfiz Tunas Mulia ini dengan mendengar dan meniru atau mengulang bacaan ustadz karena usia anak usia 0-6 tahun adalah masa yang sangat baik untuk diajarkan menghafal Alquran karena anak pada usia itu apa yang diucapkan mereka cepat merekam dan ingin selalu meniru, walaupun diantara mereka masih sering bercanda dengan temannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang memegang penerapan hafalan *juz 'amma* kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia, proses penerapan tahfiz berlangsung dalam kelas yang dibimbing langsung oleh guru penerapan tahfiz *juz 'amma*, guru tersebut mengajar penerapan menghafal *juz 'amma* pada seluruh anak kelompok B yang berjumlah 24 orang, dan dalam menyampaikan materi penerapan menghafal *juz 'amma* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menerapkan metode mendengar dan meniru, yaitu sebagai berikut:

**a. Perencanaan Pembelajaran Menghafal *Juz 'amma***

Perencanaan adalah tahap awal menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Guru harus mempersiapkan perencanaan dengan baik agar proses

---

<sup>4</sup> Muhammad Hasan, Guru Penerapan Tahfiz Kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran disusun oleh ustadz kelompok B, perencanaan prosedur pembelajaran tidak dilakukan secara rinci. Guru mendiskusikan dan mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran secara lisan di dalam rapat rutin setiap bulan. Rapat rutin membahas evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya.

Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran menghafal *juz 'amma* adalah gaya mengajar guru yang berbeda, sehingga kepala sekolah hanya menyusun surah yang akan dihafal. Observasi dokumen indikator hafalan sebagai penguat pernyataan kepala sekolah dilakukan dengan melihat komponen dalam indikator hafalan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil indikator hanya mencantumkan nama surah yang menjadi materi pembelajaran. Indikator tidak memuat langkah-langkah pembelajaran menghafal *juz 'amma*.

Ibu IY mengungkapkan bahwa semua ustadz penerapan di TK Tahfiz ini memiliki pengalaman yang cukup untuk memegang kelas Tahfiz, karena ustadz juga mengajar di TPA, pengalaman yang beliau miliki dapat diaplikasikan juga di TK Tahfiz Tunas Mulia sehingga untuk perencanaan

dapat dikatakan cukup baik dengan adanya program yang telah terencana serta pengalaman yang cukup baik yang sudah dimiliki ustadz.<sup>5</sup>

**b. Kegiatan Pembelajaran Menghafal *Juz 'amma***

Kegiatan pembelajaran menghafal *juz 'amma* mengamati proses kegiatan pembelajaran kelompok yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pukul 08-15-10.00. Berdasarkan wawancara dengan ustadz kegiatan pembelajaran menggunakan pengulangan sebagai strategi utama dalam kegiatan pembelajaran menghafal *juz 'amma*.

Ketika peneliti melakukan observasi diwaktu pagi hari sekitar jam 08:00. Anak disambut kedatangannya oleh guru pengajar pada TK Tahfiz Tunas Mulia. Anak dipersilahkan untuk menaruh tas dan langsung diarahkan menuju tempat wudhu agar anak-anak semua berwudhu dan segera dilanjutkan sholat sunnah Dhuha berjamaah. Sembari anak-anak berwudhu dan menyiapkan alat sholat untuk sholat Dhuha berjamaah, guru memutarakan bacaan asmaul husna kepada anak-anak melalui *tape recorder*.<sup>6</sup>

Setelah anak-anak siap dengan peralatan sholatnya, guru membimbing anak-anak membaca doa setelah berwudhu, surah *al-qadr*, dan niat sholat sunnah Dhuha. Ketika sholat sunnah Dhuha, ayat yang dibacakan ustadz yang membimbing sholat sunnah Dhuha adalah surah yang mereka hafal, ini

---

<sup>5</sup> Ikta Yarliani, Kepala TK Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Mei 2018

<sup>6</sup> Observasi penerapan menghafal *juz 'amma* Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, 13 April 2018

berguna untuk mengingat hafalan yang sudah mereka miliki. MH menjelaskan untuk TK Tahfiz Tunas Mulia ini bacaan untuk sholat harus dibaca nyaring atau lantang agar terekam di dalam otak mereka bacaan tersebut dan akan diingatnya sampai mereka dewasa nanti, selain itu agar guru tahu mana anak yang sudah bisa dan fasih melafalkan bacaan yang ada dalam sholat dan mana yang belum.

Setelah selesai sholat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca doa selesai sholat Dhuha dan anak-anak diminta untuk duduk sejenak mendengarkan materi dari ustadz. Pada saat peneliti observasi, materi yang disampaikan adalah rukun shalat. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama lalu anak-anak dipersilahkan untuk menuju kelas masing-masing.

Kegiatan menghafal *juz 'amma* diawali dengan menyiapkan anak belajar dan pengulangan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya. Ustadz kelompok B menyiapkan anak belajar dengan meminta anak-anak untuk duduk rapi di dalam lingkaran dan menanyakan kabar anak-anak. Ustadz mengucapkan salam dan membiasakan anak menjawab salam. Ustadz juga membiasakan anak membaca doa meminta tambahan ilmu sebelum memulai kegiatan belajar.

Setelah anak siap belajar ustadz memberi petunjuk kepada anak untuk mengulang hafalan pada hari sebelumnya. Ustadz memberi petunjuk dengan menyebutkan nama surah, selanjutnya anak-anak akan melanjutkan bacaan

sesuai petunjuk ustadz. Ustadz selalu mengulang surah dari ayat pertama hingga ayat yang terakhir dihafal.

Setelah menyiapkan anak belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan terakhir, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi baru kepada anak. Penyampaian materi dilakukan dengan mendiktekan ayat secara langsung kepada anak dan anak mendengarkan, selanjutnya anak menirukan bacaan ustadz, jika ayat yang dibaca terlalu panjang untuk ditirukan oleh anak, ustadz membagi ayat menjadi potongan ayat yang pendek. Anak menirukan potongan ayat, ustadz mengulangnya lagi hingga anak lancar mengucapkan. Setelah semua potongan ayat lancar, ustadz mendiktekan satu ayat secara penuh lalu ditirukan oleh anak.

Setelah anak menirukan bacaan dengan baik, ustadz meminta anak mengulang kembali hingga anak dirasa sudah dapat menghafal ayat. Ayat yang didiktekan ustadz untuk dihafal anak di setiap kegiatan belajar tergantung pada kemampuan anak menghafalkan ayat pada kegiatan belajar. Ustadz tidak menyampaikan materi baru jika pada kegiatan mengulang hafalan sebelumnya anak masih belum lancar dalam mengucapkan, maka ustadz mengulang kembali materi yang belum lancar dengan cara yang sama pada pemberian materi yang baru.

Setelah menerima materi, anak diminta untuk memperdengarkan hafalan kepada ustadz dan ustadz menyimak bacaan anak. Anak

memperdengarkan hafalan secara klasikal, jika ayat yang dihafal sulit untuk ditirukan, ustadz mengulang-ulang bacaan tersebut hingga bacaan tersebut dirasa sudah bisa dengan baik ditirukan anak. Selama anak menyetorkan hafalan, ustadz mngoreksi bacaan anak jika terdapat kekeliruan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu IY, diperoleh keterangan kriteria yang harus dimiliki oleh ustadz tahfiz Alquran adalah lulusan pondok pesantren, hafal juz 30, lancar membaca Alquran dan mempunyai bacaan yang sesuai tajwid. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran menghafal *juz 'amma* ustadz menyampaikan materi dengan baik dan mampu mengoreksi bacaan anak yang salah.

Anak-anak antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh ustadz pengajar penerapan menghafal *juz 'amma*, namun ada juga yang bertingkah macam-macam seperti berlarian, berbaring, bercanda dengan teman dan lain-lain. Ustadz mensiasati hal tersebut dengan menyuruh anak yang kurang fokus tadi untuk berdiri, hal ini ditujukan agar mengembalikan fokus anak tersebut. Begitu seterusnya dengan anak-anak lain yang kurang fokus agar fokus anak tetap terjaga dan anak yang sudah fokus tidak terganggu. Setelah sekitar satu jam pemberian materi, ustadz mempersilahkan anak untuk minum dan istirahat sekitar 5 menit, lalu mereka diajak kembali untuk melanjutkan materi hafalan. Dan kemudian dilanjutkan dengan menghafal hadits-hadits.

Ketika peneliti melakukan observasi pada waktu pelaksanaan penerapan menghafal *juz 'amma* pada TK tersebut, anak masih banyak yang tidak memperhatikan dan membuatnya kurang fokus. Ketika hal itu peneliti tanyakan MH memberikan penjelasan pada saat wawancara, ketika pelaksanaan penerapan walaupun anak terlihat kurang fokus dan tidak memperhatikan namun sebenarnya mereka mengingat apa yang masuk pada telinganya.

Setelah penerapan tahfiz selesai anak-anak istirahat dengan sama-sama berkumpul makan snack, guru pun membantu anak yang ingin makan bekalnya sendiri. Kemudian anak-anak dibimbing untuk berdoa sebelum makan dan menanamkan rasa bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan tidak lupa guru membimbing anak untuk berdoa setelah selesai makan.

Setelah istirahat selesai maka kegiatan selanjutnya peneliti amati pada saat observasi adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan kegiatan dari kurikulum Dinas Pendidikan yaitu menyesuaikan dengan tema mingguan, dan tema pada saat itu adalah alam semesta dengan sub tema air, api dan udara.

Ketika waktu menunjukkan pukul 12:00 maka anak-anak langsung diajak untuk makan siang bersama yang dibimbing oleh guru untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai makan siang anak-anak diajak untuk sama-sama mengambil air wudhu untuk sholat zuhur berjamaah.

Ketika sholat berlangsung, surah yang dibacakan oleh ustadz pembimbing masih mengulang surah yang sudah anak didik hafal, hal ini menunjang ingatan hafalan anak pada surah yang sudah mereka hafal. Setelah selesai shalat zuhur berjamaah anak diajak untuk tidur siang.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran menghafal *juz 'amma* dilakukan dengan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal ditambah ayat yang dihafal dalam pembelajaran. Ustadz membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam diakhir kegiatan pembelajaran menghafal *juz 'amma*.

### **c. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan ustadz terhadap kemampuan menghafal ayat Alquran. Aspek yang dinilai adalah kelancaran anak mengucapkan bacaanyang dihafal. Penilaian dilakukan pada setiap anak dengan mengamati perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak terutama dilakukan dengan mengamati anak ketika mengulang hafalan ataupun ketika meniru bacaan ustadz.

Penilaian harian dilakukan oleh ustadz tahfiz Alquran pada sore hari yaitu ustadz Ilman dengan cara yang sama pada pemberian materi di pagi hari, tetapi di sore hari lebih diperbanyak untuk mengulang-ulang hafalan yang telah diberikan pada pagi hari. Evaluasi atau penilaian merupakan proses penting dalam pembelajaran untuk menentukan nilai kepada anak berdasarkan

kriteria yang sudah ditentukan. Penilaian pembelajaran juga dilakukan ustadz di akhir semester dan dilaporkan melalui buku rapor. Penilaian yang dilaporkan di dalam buku rapor memuat penilaian guru terhadap kemampuan menghafal anak menggunakan penilaian dengan kriteria penilaian lancar, dibantu atau belum hafal, serta deskripsi ketercapaian hasil belajar anak secara rinci.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan menghafal *juz 'amma* pada kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia**

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan menghafal *Juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Usia**

Secara umum menghafal Alquran tidak mengenal usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Terlihat pada saat observasi ketika anak yang lebih tua dari teman-temannya dapat mengingat dan menghafal surah dengan cepat sehingga dapat memberikan contoh kepada temannya yang belum hafal. Anak yang lebih tua secara usia juga terlihat lebih fokus dalam mendengarkan materi dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda.

Berdasarkan wawancara dengan guru penerapan menghafal *juz 'amma* TK Tahfiz Tunas Mulia MH menjelaskan bahwa anak yang lebih

cepat daya tangkapnya terhadap materi dapat dijadikan contoh dari segi bacaannya karena anak telah hafal dengan cepat materi atau surah yang diberikan.<sup>7</sup>

#### **b. Faktor Guru**

Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, karena telah memiliki bekal teori sebagai pendukung pengabdianya, selain itu juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TK sekaligus PAUD Terpadu Tunas Mulia ibu Nur Khayati menjelaskan bahwa guru yang mengajar penerapan tahfiz *juz 'amma* sebagian ada yang lulusan pesantren, beliau juga menuturkan bukan pada masalah latar belakang guru karena beliau menjelaskan minimal lulusan SMA atau sederajat kami menerima untuk jadi guru di TK Tahfiz Tunas Mulia ini, namun dengan syarat harus hafal Alquran.<sup>8</sup>

#### **c. Faktor Lingkungan**

Proses yang tidak bisa ditingalkan dalam menghafal Alquran atau *juz 'amma* adalah proses pengulangan hafalan atau muraja'ah secara

---

<sup>7</sup> Muhammad Hasan, Guru Penerapan Tahfiz Kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

<sup>8</sup> Nur Khayati, Pengelola TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 25 April 2018

teratur, terutama dibaca dalam shalat lima waktu atau dalam shalat sunnah.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz penerapan menghafal *juz 'amma* ustadz MH menuturkan pada saat shalat, baik shalat wajib atau sunnah anak dibiasakan untuk membaca surah-surah yang sudah dihafal dengan nyaring secara bersama-sama,<sup>9</sup> dan sesuai dengan peneliti amati ketika observasi pada saat shalat Dhuha anak-anak membaca surah-surah yang sudah dihafal, anak-anak juga dibiasakan untuk membaca doa di awal maupun di akhir kegiatan serta menghafal hadits-hadits, serta diperdengarkan asmaul husna agar anak terbiasa dengan lingkungan yang Islami.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan menghafal *juz 'amma* di TK Tahfiz Tunas Mulia. Peneliti memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

#### **1. Penerapan Menghafal *Juz 'amma* pada Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar**

---

<sup>9</sup> Muhammad Hasan, Guru Penerapan Tahfiz Kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, Wawancara Pribadi, Kertak Hanyar, 12 April 2018

**a. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Juz ‘A mma**

Perencanaan disusun dalam bentuk diskusi dalam rapat oleh guru pembelajaran menghafal *juz ‘amma*. Ustadz kelompok B menyusun perencanaan dalam bentuk indikator yang memuat nama-nama surah yang akan menjadi materi dalam pembelajaran menghafal *juz ‘amma*. Ustadz tidak merinci rencana pembelajaran menghafal Alquran juz 30 dalam RKH.

Ustadz sebagai perencana kegiatan pembelajaran setidaknya dapat menyusun RKH sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal *juz ‘amma*. Penulis analisis dengan teori yang ada di bab II, proses pembelajaran dimulai dari analisis dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan rencana pembelajaran sehingga membantu ustadz mengorganisasikan materi. Adanya perencanaan yang memuat komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, maka perencanaan dapat digunakan sebagai acuan ustadz untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan prosedur pembelajaran dilakukan melalui diskusi dalam rapat semester dan rapat bulanan. Namun, hasil mengenai rapat tidak dituangkan dalam perencanaan yang menjadi panduan ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal *juz ‘amma*. Hal ini mungkin dapat membantu ustadz dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun tidak adanya dokumen yang merekam perencanaan yang dibuat oleh guru selama pembelajaran membuat proses pembelajaran sulit untuk ditelaah dengan

baik. Pihak lain seperti orangtua tidak dapat ikut serta mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik karena tidak adanya standar pelaksanaan dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi seperti yang dikemukakan pada bab II yaitu *lesson plan* (rencana pengajaran) menjadi syarat utama untuk mengawal proses belajar mengajar serta mengontrol kualitas guru sehingga kelas memiliki sistem *management quality control*.

**b. Kegiatan Pembelajaran Menghafal Juz ‘amma**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan kelompok yang difokuskan untuk menambah materi baru dan kegiatan muraja’ah yang difokuskan mengulang kembali hafalan anak. Berdasarkan penyajian data penelitian kegiatan pembelajaran menghafal *juz ‘amma* dilaksanakan melalui tahap pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan pembelajaran menghafal *juz ‘amma* di kelompok B TK Tahfiz Tunas Mulia tetap memperhatikan pedoman pengelolaan kegiatan belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yakni pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK meliputi tiga kegiatan pokok, yakni pembukaan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pembuka, ustadz menkondisikan anak agar siap belajar dengan meminta anak duduk tenang dalam lingkaran, menanyakan kabar, berdoa meminta tambahan ilmu. Ustadz melakukan kegiatan apersepsi

dengan mengulang kembali materi yang telah dihafalkan pada pembelajaran sebelumnya dengan menyebutkan nama surah, selanjutnya anak melanjutkan bacaan surah yang disebutkan oleh ustadz.

Pada kegiatan inti, ustadz menyampaikan materi pembelajaran dengan memperdengarkan bacaan ayat Alquran yang akan dihafal secara langsung di depan anak. Bacaan ustadz kemudian ditirukan oleh anak. Hal ini diulang-ulang hingga anak dirasa ustadz telah dapat mengucapkan dengan benar dan lancart. Setelah anak lancar mengucapkan, ustadz kembali mengulang bacaan sehingga anak dapat menghafal.

Penguasaan materi oleh ustadz ditunjukkan dengan kemampuan ustadz menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Ustadz dapat memberikan contoh mengucapkan ayat Alquran yang baik dan mampu mengoreksi kesalahan bacaan anak. Hal ini ditunjang dengan latar belakang pendidikan ustadz sebagai lulusan pesantren yang telah menghafal minimal satu juz 30. Selain itu, ustadz menyampaikan materi ayat per ayat, jika ayat yang dihafal terlalu panjang ustadz membagi ayat menjadi bacaan yang lebih pendek sehingga bisa ditirukan oleh anak.

Penguasaan materi oleh guru kelompok menghafal *juz 'amma* kelompok B sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 24 ayat 6 pendidik pada pendidikan Alquran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau sederajat, dapat membaca Alquran dengan tartil dan menguasai teknik

pengajaran Alquran. Ustadz menyampaikan materi dengan memberi contoh bacaan yang lebih pendek sebelum menggabungkannya menjadi satu ayat secara utuh. Hal ini dapat membantu anak mengenal potongan ayat sebelum menghafal keseluruhan. Pengenalan materi mulai dari bacaan yang pendek hingga ayat per ayat menunjukkan materi yang diberikan disampaikan secara bertahap mulai dari sederhana ke rumit. Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran/*juz 'amma* yang dikemukakan oleh Yayasan Muntada Islami bahwa ayat yang dihafal anak harus pendek agar anak dapat menguasai kata per kata.

Ustadz menggunakan strategi pengulangan sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Ustadz mengulang materi sebelum anak menghafal ayat maupun ketika anak telah mampu menghafal ayat. Ustadz memberikan contoh ayat Alquran secara langsung kepada anak, kemudian anak menirukan. Ustadz mengulang kembali tiga hingga lima kali pada setiap ayat, setelah ustadz menyampaikan semua materi guru meminta anak mengulang kembali materi yang disampaikan. Pengulangan materi dalam kegiatan pembelajaran menghafal *juz 'amma* sesuai dengan penerapan pembelajaran behavioristik yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni pada bab II agar seseorang bisa mentransfer pesan yang didapatnya dari *short time memory* ke *long time memory* dibutuhkan pengulangan sebanyak-banyaknya.

Strategi yang digunakan ustadz selanjutnya adalah strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Ustadz meminta anak mengulang materi pada pembelajaran sebelumnya untuk menilai kemampuan menghafal anak. Jika anak dinilai oleh ustadz telah lancar mengulang hafalannya, maka ustadz akan menambahkan materi baru untuk dihafal. Jumlah ayat yang dihafal tergantung kemampuan anak menghafal pada kegiatan pembelajaran. Jika setelah dilakukan penguangan pada ayat sebelumnya dan anak terlihat masih mengalami kesulitan, maka guru tidak akan beralih pada ayat berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni yang menyatakan seseorang harus siap dalam penguasaan pengetahuan yang mendasari pengetahuannya.

Ustadz menyampaikan materi ayat satu persatu dan berdasarkan kesatuan surah. Ustadz menyampaikan dan mengulang ayat dalam satu surah mulai ayat pertama hingga ayat terakhir. Hal ini dapat membuat anak dapat menyusun pola ayat dalam satu kesatuan surah yang utuh. Penyampaian ayat berurutan dalam satu surah membantu anak menyusun pola dalam otaknya. Pembentukan pola hafalan ayat demi ayat sesuai dengan pendapat Daniel Mujis dan David Reynolds bahwa otak sangat mahir dan sangat senang mengambil informasi secara acak dan kacau lalu menertibkannya.

kelompok diawali dengan menyiapkan anak belajar, mengucapkan salam, membaca doa, dan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Ustadz tidak akan menambah materi jika anak masih sulit

mengulang kembali hafalan sebelumnya. Ustadz mendiktekan potongan ayat atau ayat secara utuh pada anak, selanjutnya anak meniru bacaan ustadz. Hal ini dilakukan berulang hingga anak lancar menirukan bacaan ustadz. Ustadz menutup kegiatan dengan mengulang kembali materi sebelumnya, selanjutnya membaca doa dan mengucapkan salam.

Setiap anak menerima materi dari ustadz, ustadz akan menyimak hafalan anak. Menyimak hafalan dilakukan dengan mendengarkan bacaan anak. Ustadz akan mengoreksi bacaan anak yang masih keliru. Strategi menyimak bacaan anak menurut Ahsin W. Al Hafidz disebut juga strategi menyetorkan kepada ustadz. Cara menghafal ayat satu per satu disebut metode wahdah. Menghafal dengan cara mendengarkan bacaan guru sesuai untuk pembelajaran anak kelompok B yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddinn yang menyebutkan metode *musyafahah* yakni ustadz membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh anak.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh ustadz dalam kegiatan belajar adalah penutup. Penutup dilakukan ustadz dengan mengulang materi pada kegiatan pembuka dan kegiatan inti. Kegiatan mengulang materi yang telah diberikan pada kegiatan pembuka dan inti dapat membantu guru mengingatkan kembali atau memberikan gambaran materi yang telah dipelajari anak dan mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan ustadz dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh Abdul Majid, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ustadz tidak menyampaikan pesan-pesan moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan penutup. Ustadz hanya membiasakan anak untuk mengucapkan doa penutuop majlis dan menjawab salam yang disampaikan ustadz. Pesan-pesan moral kurang ditunjukkan ustadz dalam menutuo kegiatan belajar. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Andi Prastowo yang mengungkapkan guru harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pembelajaran.

### **c. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian yang diberikan ustadz dalam pembelajaran menghafal *juz 'amma* adalah penilaian semester. Penilaian menggunakan kriteria Lancar, Dibantu, dan Belum Hafal penilaian yang dibaut oleh ustadz kelompok B disebut *cheklist*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yag menyebutkan skala penialain yang tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya disebut daftar *cheklist*. Penilaian pada rapor memberikan gambaran perkembangan hafalan anak sehingga

mampu memberikan perkembangan anak dan memberikan makna bagi pihak lain seperti pendapat Anita Yus bahwa penilaian yang dilakukan harus menggambarkan ketercapaian anak dalam pembelajaran, sehingga memberikan makna bagi pihak lain terutama orangtua.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Menghafal *juz 'amma* pada Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar**

Dari penyajian data, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan menghafal Alquran di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar, yaitu:

### **a. Faktor Usia**

Setelah memperhatikan penyajian data tentang usia anak juga termasuk faktor yang mempengaruhi pada penerapan menghafal *juz 'amma*, seperti pendapat John W. Santrock bahwa rentang memori meningkat dari sekitar 2 angka pada anak usia 2-3 tahun menjadi 5 angka pada anak usia 7 tahun, hal ini menunjukkan bahwa rentang usia tersebut memori anak meningkat dan menjadikannya mudah mengingat materi yang diberikan termasuk materi hafalan *juz 'amma*. Penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca, dihafal, atau didengarnya. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

### **b. Faktor Guru**

Pada penyajian data, untuk latar belakang pendidikan guru pada penerapan menghafal *juz 'amma*, beliau menjelaskan lulusan pondok pesantren dan bukan lulusan sarjana namun beliau mengungkapkan bahwa sudah hafal Alquran, hal ini sangat sesuai dengan kriteria guru yang diinginkan TK Tahfiz Tunas Mulia bahwa setidaknya guru pengajar sudah hafal Alquran khususnya juz 30 dan mengerti hukum bacaan Alquran atau tajwid serta dapat membaca Alquran dengan baik, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 24 ayat 6 pendidik pada pendidikan Alquran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau sederajat, dapat membaca Alquran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Alquran.

### c. Faktor Lingkungan

Anak dibiasakan untuk membaca surah-surah yang sudah dihafal dengan nyaring secara bersama-sama pada saat shalat, baik shalat wajib atau sunnah yang diulang minimal 5 kali dalam sehari. Anak dibiasakan untuk berdoa pada awal maupun pada akhir kegiatan serta diperdengarkan bacaan asmaul husna yang membuat anak memunculkan perilaku yang diinginkan dan menjadi kebiasaan melalui lingkungan, hal ini selaras dengan pendapat Sugihartono bahwa latihan dan pengulangan dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan dan perubahan dari lingkungan dapat mendorong anak untuk beraksi atau berbuat.